

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi yang semakin berkembang mempermudah aktivitas manusia pada berbagai sektor, salah satunya adalah pada lembaga keuangan. Pada Lembaga keuangan, sistem informasi yang berkembang adalah pada bidang akuntansi. Akuntansi adalah suatu bidang ilmu yang memproses data keuangan menjadi suatu informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan. Lembaga perbankan merupakan salah satu yang mengandalkan kemampuan sistem informasi akuntansi. Sektor perbankan berperan penting dalam meningkatnya suatu pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Kasmir, 2012:156). Peranan tersebut diwujudkan dalam fungsi utamanya yaitu sebagai lembaga penghubung antara debitur dan kreditur. Peranan penghubung Lembaga perbankan sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu negara, ketika terjadi penurunan jumlah kredit yang disalurkan akibat sikap kehati-hatian dari pihak bank, secara tidak langsung akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Salah satu lembaga perbankan adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dikutip dari www.ojk.go.id Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika

dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. Berikut usaha yang dapat dilaksanakan oleh BPR: 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu; 2) Memberikan kredit; 3) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; 4) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain. Tentunya untuk menjalankan usaha pada BPR yang cukup kompleks, diperlukan sebuah sistem informasi akuntansi yang baik.

Sistem informasi sudah menjadi satu kesatuan dari proses akuntansi, mulai dari akuntansi keuangan, audit dan saat ini sampai pada sistem pengendalian manajemen. Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji (Romney dan Steinbart, 2007:11).

Penerapan Sistem Informasi pada perusahaan diharapkan dapat membantu bagian-bagian akan perusahaan dalam mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem dibedakan menjadi dua, yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi

manajemen. Dalam penyampaian informasi akuntansi yang tepat dan akurat dibutuhkan sebuah sistem yang dinamakan Sistem Informasi Akuntansi (Gelinas dan Dull, 2008:14).

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan (Jogiyanto, 2005:17). Sedangkan menurut Busro (2018:88) pengertian kinerja ialah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu tugas tertentu dalam suatu instansi ataupun organisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah pencapaian atau hasil yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam melaksanakan tugasnya mentransformasi data keuangan menjadi informasi keuangan.

Penelitian ini menggunakan BPR se-Kecamatan Abiansemal sebagai subjek penelitian. Pemilihan BPR se-Kecamatan Abiansemal didasarkan pada fenomena tingkat kesehatan BPR yang tidak sesuai dengan ukuran perusahaan, dimana BPR merupakan sebuah lembaga keuangan dengan ukuran perusahaan yang cukup besar. Namun, kesehatan BPR se-Kecamatan Abiansemal masih belum maksimal, hal ini tercermin dari nilai NPL dan likuiditas yang menunjukkan fluktuasi dan cenderung tinggi untuk NPL. Sehingga dapat dirasa perlu untuk meneliti lebih dalam terkait dengan sistem yang digunakan oleh BPR se-Kecamatan Abiansemal. Berdasarkan observasi terhadap laporan keuangan BPR di Kecamatan Abiansemal pada Triwulan I dan II tahun 2020 menunjukkan NPL dan Likuiditas BPR sebagai berikut.

Tabel 1.1
NPL dan Likuiditas BPR di Kecamatan Abiansemal Triwulan I & II
Tahun 2020

No	Nama BPR	Triwulan	NPL	Likuiditas (Current Ratio) %
1	PT BPR Sangeh	1	43,38783	1,1697
		2	51,8311	1,1478
2	PT BPR Mambal	1	33,70793	1,9221
		2	24,84104	1,9309
3	PT BPR Tulus	1	54,14806	1,0969
		2	32,25816	1,1110
4	PT BPR Parasari Sibang	1	26,09427	1,1216
		2	33,94	1,1225
5	PT BPR Santi Pala	1	26,63821	1,3783
		2	33,1386	1,3206
6	PT BPR Permata Sedana	1	38,74001	1,0779
		2	37,00821	1,0691
7	PT BPR Khrisna Darma Adipala	1	45,04385	1,1246
		2	57,97751	1,1000

Sumber: www.ojk.go.id, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa data NPL pada BPR yang diobservasi sangat tinggi. BPR merupakan Lembaga keuangan dengan batas NPL adalah 5 %, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa presentase NPL pada BPR tergolong tinggi, bahkan tidak ada BPR yang memiliki nilai NPL dibawah 5% untuk Kecamatan Abiansemal. Selain itu, likuiditas BPR juga menunjukkan presentase yang rendah, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab hutang tergolong rendah, hal ini mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi tidak bekerja dengan maksimal pada BPR di Kecamatan Abiansemal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, salah satunya adalah partisipasi pemakai. Partisipasi

pemakai sistem informasi merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*) Susanto (2013:254). Sistem informasi akuntansi bukan hanya sekedar pengolah atau pemeroses data, tetapi sistem informasi akuntansi juga menjalankan fungsinya dimulai dari pengumpulan data, pemerosesan atau pengolahan data, manajemen data, pengendalian dan pengamanan data, serta fungsinya sebagai penyedia informasi. Oleh karena itu, kualitas kinerja dan keefektifan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga dalam bekerja. Keefektifan sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen selaku pemakai dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Partisipasi pemakai sistem informasi memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Lestari, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk (2017), Artanaya dan Yadnya (2016), Muliana dkk (2017), Kharisma dan Juliarsa (2017), Juliastini dkk (2020) menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas dkk (2019) menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, kepuasan pengguna juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Kotler (2007:177) kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan

terhadap kinerja (atau hasil) yang diharapkan. Kepuasan pengguna sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Noviani dkk (2020) mengemukakan bahwa hal yang menentukan kepuasan pengguna adalah kemampuan sistem untuk menjalankan fungsinya sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Respati (2017), Noviani dkk (2020), Buana dan Wirawati (2018), Pragaswari dan Widhiyani (2020), Swandewi dkk (2017) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2020) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, kapabilitas pemakai juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Kapabilitas pemakai adalah kemampuan yang menyangkut mutu seseorang termasuk didalamnya lebih dari sekedar karakteristik perilaku seperti kinerja, pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, tingkat kecukupan dan beberapa hal sejenisnya seperti tujuan, alasan, sikap, atau kualitas tertentu (Robbins, 2007:42). Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Jika teknologi semakin canggih maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

Jika sistemnya sudah bagus dan pemakainya tidak ahli maka informasi yang dihasilkan tidak akan berkualitas (Dhamana dan Suardika, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Eka dkk (2019), Abhimantara dan Suryanawa (2016), Dhamana dan Suardika (2016), Artanaya dan Yadnya (2016) menunjukkan bahwa kapabilitas pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan dan Ardianto (2017) menunjukkan bahwa kapabilitas pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, ukuran organisasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Jogiyanto (2007:205) menyatakan ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari suatu perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok dimana pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan (Praptaningsih dkk, 2019).

BPR se-Kecamatan Abiansemal tentunya memiliki ukuran perusahaan yang berbeda-beda jika dilihat dari aset yang dikelola. Namun secara umum BPR merupakan lembaga yang cukup besar karena pengelolaan dana yang tidak sedikit jika dibandingkan dengan lembaga keuangan seperti LPD atau

koperasi. Jika dilihat nilai NPL dan Likuiditas BPR di Kecamatan Abiansemal, maka ada ketidakcocokan antara ukuran BPR dengan tingkat kesehatannya yang cukup rendah pada triwulan I dan II. Penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2020), Dhamana dan Suardika (2016), Fatmawati dkk (2018), Praptiningsih dkk (2019) menunjukkan bahwa ukuran organisasi merupakan salah satu variabel yang berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2020) menunjukkan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, formalisasi pengembangan juga berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Hasil kinerja yang efektif yaitu dengan melibatkan pemakai informasi serta memberikan formalisasi atau penugasan dalam mengembangkan sistem informasi tersebut, formalisasi pengembangan sistem informasi adalah berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasi secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi (Jogiyanto, 2005:35). Sejarah pengembangan sistem komputer menunjukkan bahwa hasil positif lebih sering didapat jika proses pengembangan sistem distruktur secara formal, didokumentasikan, dan disesuaikan dengan teknik-teknik pengendalian manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusriwati (2016), Eka dkk (2019), Juliastini dkk (2020), Abhimantara dan Suryanawa (2020) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja

sistem informasi akuntansi pada sebuah Lembaga atau organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2020) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu formalisasi pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimana masih terdapat fenomena terkait kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR se-Kecamatan Abiansema, serta adanya *research gap* atau perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Partisipasi Pemakai, Kepuasan Pengguna, Kapabilitas Pemakai, Ukuran Organisasi, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR se-Kecamatan Abiansema”**.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR se-Kecamatan Abiansema?
2. Apakah kepuasan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR se-Kecamatan Abiansema?
3. Apakah kapabilitas pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR se-Kecamatan Abiansema?
4. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR se-Kecamatan Abiansema?

5. Apakah formalisasi pengembangan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR se-Kecamatan Abiansemal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR se-Kecamatan Abiansemal.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepuasan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR se-Kecamatan Abiansemal.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kapabilitas pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR se-Kecamatan Abiansemal.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR se-Kecamatan Abiansemal.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh formalisasi pengembangan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR se-Kecamatan Abiansemal.

1.4 Manfaat Penelitian

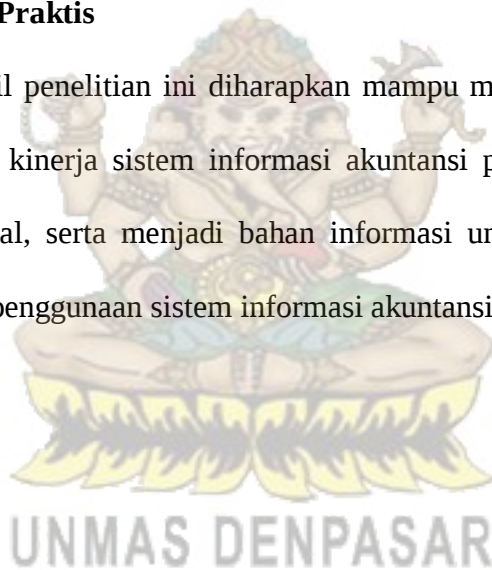
Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan lingkungan akademis sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam memperoleh bukti empiris dan peneliti lain terkait dengan factor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR se-Kecamatan Abiansemal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR se-Kecamatan Abiansemal, serta menjadi bahan informasi untuk melakukan evaluasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi agar lebih efektif lagi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Reasoned Action* (TRA)

Theory Reasoned Action (TRA) yang diperkenalkan oleh Fishben dan Ajzen (1989:129). TRA adalah suatu *well-researched intention* sebagai model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan dengan beraneka ragam bidang. Pada teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), dan perilaku (*behavior*). Sesuai dengan namanya, *Theory of reasoned action* (TRA) didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut teori ini, niat merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu tindakan. Niat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu faktor pribadi dan faktor pengaruh sosial. Kedua faktor tersebut berpengaruh positif terhadap niat perilaku individu yang secara positif menyebabkan perilaku (Hermawan dan Biduri, 2019:8).

Faktor pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap. Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. sikap merupakan sebagai jumlah dari afeksi yang dirasakan seseorang untuk

menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur suatu prosedur yang menempatkan individu pada dua sisi misalnya baik atau buruk, setuju atau menolak, dan lain sebagainya. Faktor yang kedua yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subyektif. Norma subyektif (*subjective norm*) adalah persepsi individu mengenai kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang sedang dipertimbangkan. Sikap dan norma subyektif yang membentuk niat merupakan penentu utama dari perilaku (Jogiyanto, 2007:25).

TRA telah digunakan untuk memprediksi suatu perilaku dalam banyak hal. TRA juga dapat dijelaskan sebagai sebuah model yang mempelajari secara luas psikologi sosial berkaitan dengan perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar. Pada TRA, perilaku merupakan seperangkat perbuatan dan tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Pengguna suatu sistem ditentukan oleh persepsi individu dan sikap yang pada akhirnya akan membentuk perilaku seseorang dalam penggunaan suatu teknologi informasi (Jogiyanto, 2007:27).

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan pengembangan dari TRA (Ajzen dan Fishbein, 1975:67). Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. TAM diperkenalkan oleh Davis (1989:2) dibangun untuk menjelaskan

bagaimana pengguna atau *user* dapat menerima suatu teknologi dalam sistem informasi. Tujuan dari TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri. TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya (Jogiyanto, 2007:121).

Terdapat dimensi-dimensi TAM yang dapat menjelaskan penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai berikut (Jogiyanto, 2007:123):

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi tidak diperlukan suatu usaha.
3. Sikap terhadap Sistem Informasi Akuntansi (*Attitude Towards Using SIA*) adalah sikap seseorang terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, baik penerimaan ataupun penolakan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.
4. Minat Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (*Behavioural Intention to Use SIA*), adalah keadaan dimana seseorang cenderung tetap menggunakan sistem informasi akuntansi. Persepsi Kegunaan, Persepsi

Kemudahan Penggunaan, Penggunaan Sesungguhnya SIA, Minat Perilaku Penggunaan SIA, dan Sikap Terhadap SIA.

5. Penggunaan Sesungguhnya Sistem Informasi Akuntansi (*Actual Usage of SIA*) adalah keadaan dimana seseorang benar-benar menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

Pada penelitian ini hubungan pemanfaatan teknologi informasi, kesesuaian tugas terhadap kinerja karyawan berdasarkan pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan teknologi informasi jika teknologi tersebut bermanfaat dan dapat meningkatkan kinerja. Disamping itu didasarkan pula pada penggunaan *Technology Accepted Model* (TAM) sebagai pemanfaatan penggunaan teknologi dan menghasilkan kinerja yang lebih baik pada sistem informasi serta digunakan untuk menganalisis pengaruh partisipasi pemakai, kepuasan pengguna, kapabilitas pemakai, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan manusia yang bertanggung jawab dalam penyiapan informasi keuangan dan juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan data (Romney dan Steinbart, 2009:29). Menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi merupakan integritas dari berbagai sistem pengolahan transaksi atau sub dari sistem informasi akuntansi. Setiap sistem pengolahan transaksi memiliki siklus pengolahan transaksi maka sistem informasi akuntansi juga dapat dikatakan sebagai

integrasi dari berbagai siklus pengolahan transaksi. Dalam setiap transaksi yang dilakukannya, sistem pengolahan transaksi atau sub informasi akuntansi menggunakan berbagai komponen yang dimilikinya seperti *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, *database* dan jaringan komunikasi (Eka dkk, 2019).

Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu keinginan dalam periode tertentu (Yusriwati, 2016:52). Menurut Mulyadi (2008:5) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Secara umum istilah kinerja juga digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau proyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Yusriwati, 2016).

Kinerja sistem merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja sistem informasi menurut Susanto (2017:22) Kinerja sistem berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum (Maryani, 2020). Menurut Krismiaji (2015:98) kinerja sistem merupakan kepuasan kerja yang didapat pemakai sistem dalam pengoperasian sistem, manfaat yang dirasakan oleh pemakai

kaitannya dengan sistem yang digunakan serta frekuensi tingkat pemakai dalam penggunaan sistem.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi yaitu penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya.

Kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) dapat dipengaruhi dari berbagai faktor. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu partisipasi pemakai, kepuasan pengguna, kapabilitas pemakai, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem.

Adapun indikator dari kinerja sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut (Yusriwati, 2016):

1. Mampu membantu departemen berfungsi dengan baik.
2. Sistem penting dalam kesuksesan kinerja.
3. Meningkatkan kepuasan kerja.
4. Memberikan informasi yang dibutuhkan.
5. Senang menggunakan sistem yang ada.
6. Mampu mengerjakan tugasnya lebih mudah dan lebih efisien.
7. Memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi.
8. Tertarik untuk menggunakan sistem yang ada.

9. Sistem telah dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliabel.
10. Penyesuaian pada berbagai kondisi baru.

2.1.4 Partisipasi Pemakai

Partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (para pengguna dari setiap departemen yang dilibatkan dalam pengembangan sistem). Partisipasi pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Maryani, 2020:30). Partisipasi pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi (Abhimantra dan Suryanawa, 2016:54).

Partisipasi pemakai sebagai perilaku penugasan dan aktivitas yang dilakukan atau yang dalam mewakili proses pengembangan sistem informasi (Utami dkk, 2016:49). Partisipasi yang dilakukan oleh pemakai berupa intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem. Pemakai sistem informasi adalah siapa saja yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan. Partisipasi pemakai sistem informasi merupakan keterlibatan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis akan

mera bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabannya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat (Maryani, 2020:32).

Partisipasi atau keterlibatan pemakai sistem informasi dapat dinilai dari indikator sebagai berikut (Utami dkk, 2016:49):

1. Partisipasi dalam pengembangan sistem informasi.
2. Pendapat atau usulan dalam pengembangan sistem informasi.
3. Pengaruh dalam pengembangan sistem.
4. Tukar menukar informasi.

2.1.5 Kepuasan Pengguna

Kepuasan penggunaan informasi akuntansi merupakan sikap multidimensional dari pengguna terhadap aspek-aspek yang berbeda dalam sistem informasi Kotler (2007:177). Kepuasan penggunaan sistem informasi adalah seberapa jauh informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan (Utami dkk, 2016:61). Kepuasan pengguna yaitu respon atau perasaan pengguna setelah menggunakan sebuah sistem informasi (DeLone dan McLean, 2003:98). Kepuasan pengguna menggambarkan keselarasan antara harapan seseorang dan hasil yang diperoleh dengan adanya suatu sistem dimana tempat orang tersebut turut berpartisipasi dalam pengembangannya.

Kepuasan pengguna sistem informasi merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan sistem informasi akuntansi. Hal ini didasarkan pada teori menurut Setyowati dan Respati (2017) yang disebut *Information Success Model* atau Model Kesuksesan Sistem Informasi. Kepuasan penggunaan

merupakan penilaian menyangkut apakah kinerja suatu sistem informasi itu relatif bagus atau jelek, dan juga apakah sistem informasi yang disajikan cocok atau tidak cocok dengan tujuan pemakainya. Secara umum kepuasan pengguna adalah hasil yang dirasakan pengguna mengenai kinerja suatu sistem yang dioperasikan sesuai dengan harapan mereka. Pengguna merasa puas apabila harapan mereka terpenuhi. Pengguna yang puas cenderung tetap loyal lebih lama dan relatif lebih sering menggunakan.

Model untuk mengukur kepuasan pengguna komputer yang disebut dengan *End-user Computing Satisfaction* (EUCS). Instrumen EUCS yang terdiri dari lima komponen, yaitu (Setyowati dan Respati, 2017):

1. Isi informasi (*content*), menyangkut komponen dan substansi sistem informasi dalam tugasnya menginput, mengolah dan menghasilkan output berupa informasi yang memadai.
2. Akurasi (*accuracy*), merupakan keakuratan data dan kesesuaian informasi yang dihasilkan dengan harapan pengguna.
3. Bentuk (*format*), merupakan tampilan suatu sistem informasi.
4. Kemudahan (*ease*), menyangkut kemudahan operasionalisasi sistem dan tata cara penggunaan.
5. Ketepatan waktu (*timeliness*), menyangkut efektifitas dan efisiensi output yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

2.1.6 Kapabilitas Pemakai

Kapabilitas pemakai sistem informasi akuntansi menurut Lestari dkk (2017) yaitu dapat dilihat dari *Knowledge, Ability, and Skills*. Menurut Amir (2011:86) kapabilitas pemakai merupakan suatu kemampuan yang dimiliki

seseorang yang dapat digunakan dalam melakukan semua kegiatan, baik itu kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik. Sedangkan Priyo dan Suherman (2016) mendefinisikan kapabilitas personal sebagai kemampuan yang memang dimiliki seorang pegawai yang ada didalam dirinya dan digunakan untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan yang didapat dari pembelajaran tentang sistem informasi akuntansi.

Pemakai sistem informasi akuntansi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai. Kapabilitas saling berkaitan dengan sumber daya, strategi dan keunggulan kompetitif. Kualitas dan kapasitas sumber daya oerorganisasi sangat menentukan kapabilitas organisasi. Faktor pendukung kapabilitas organisasi sendiri berupa sumber daya wujud (*tangible*) dan sumber daya nirwujud (*intangibleresources*) dan sumber daya manusia (*human capital*).

Kapabilitas pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan

dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik (Robbins, 2007:42).

Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kapabilitas pemakai. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Robbins, 2007:42).

Pengukuran kapabilitas pemakai menggunakan indikator sebagai berikut (Lestari dkk, 2017) yaitu:

1. Pengetahuan (*Knowledge*) sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.
2. Kemampuan (*Ability*) diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada, kemampuan untuk mengoperasikan kebutuhan informasi, kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, kemampuan

mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dan kemampuan menyelaraskan kemampuan dengan tugas.

3. Keahlian (*Skills*) diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar. Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dan keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

2.1.7 Ukuran Organisasi

Implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Ukuran organisasi merupakan salah satu karakteristik organisasional. Organisasi melakukan perubahan melalui lingkungan yang melingkupinya. Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Jogiyanto, 2007:205). Menurut Robbins (1990:161) ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari suatu perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok dimana pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu. Ukuran perusahaan atau skala perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil.

Ukuran organisasi sering digunakan untuk menetapkan besarnya organisasi, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan pendapatan premium (Hasibuan, 2013:24). Kriteria yang paling umum digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya ukuran organisasi ialah jumlah karyawan.

Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi yang besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan SIA yang ada dan akan menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan dimana karyawan tersebut bekerja (Damana dan Suardikha, 2016).

Indikator untuk mengukur ukuran organisasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Praptiningsih dkk, 2019):

1. Instansi yang bersangkutan telah memiliki karyawan yang mencukupi.
2. Instansi yang bersangkutan telah memiliki karyawan sesuai dengan kebutuhan instansi.
3. Jumlah karyawan di instansi yang bersangkutan sudah memadai.

2.1.8 Formalisasi Pengembangan Sistem

Saat ini banyak perusahaan yang mulai mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif. Formalisasi pengembangan sistem mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi. Formalisasi merupakan prosedur yang

didesain untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh suatu instansi, yaitu tingkat dimana suatu instansi menggunakan prosedur tersebut, termasuk petunjuk serta komunikasi yang bersifat tertulis (Krismiaji, 2015:102). Formalisasi menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis (Mulyadi, 2008:104). Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasi secara sistematis dan dikonformasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi (Susanto, 2004:369). Tujuan penyusunan dan pendokumentasian secara terstruktur ialah untuk dikomunikasikannya segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik itu mengenai pengoperasian, tujuan, maupun komponen.

Formalisasi pengembangan sistem informasi dalam perusahaan sangat dibutuhkan, karena dengan adanya formalisasi saat pengembangan sistem maka semua tahapan dalam pengembangan sistem akan diketahui oleh semua pemakai jasa sistem informasi. Tingkat kepuasan akan kinerja sistem informasi juga akan bertambah apabila pengembangan sistem informasi tersebut dilakukan secara formal (Abhimantra dan Suryanawa, 2016).

Adapun indikator dari formalisasi pengembangan sistem informasi yaitu (Yusriwati, 2016):

1. Laporan proyek diserahkan kepada manajer departemen sistem informasi.

2. Dokumentasi pengembangan sistem.
3. Teknik dan waktu pencatatan.
4. Biaya pengembangan sistem informasi.
5. Pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa publikasi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pengaruh Partisipasi Pemakai, Kepuasan Pengguna, Kapabilitas Pemakai, Ukuran Organisasi, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR se-Kecamatan Abiansemal.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusriwarti (2016) dengan judul analisa pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa. Variabel independen: keterlibatan pemakai sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi, variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Utami dkk (2016) yang berjudul pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT.

BTPN Area Surakarta. Variabel independen: kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BTPN area Surakarta. Keterlibatan pengguna sistem informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BTPN area Surakarta.

Penelitian Abhimantra dan Suryanawa (2016) yang berjudul analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independen: keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Damana dan Suardikha (2016) dengan judul pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independen: keterlibatan keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Lestari dkk (2017) yang berjudul pengaruh dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai, kapabilitas personal, serta pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (studi kasus pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng). Variabel independen: dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai, kapabilitas personal, serta pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai, kapabilitas personal serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Muliana dkk (2017) yang berjudul pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan pendidikan dan pelatihan pada kinerja sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel pemoderasi. Variabel independen: partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan pendidikan. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai

sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Kharisma dan Juliarsa (2017) yang berjudul pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independen: keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Inna Grand Bali Beach. Pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Inna Grand Bali Beach.

Penelitian Setyowati dan Respati (2017) yang berjudul persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, *computer self efficacy*, dan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Variabel independen: persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, *computer self efficacy*. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan persepsi dan manfaat berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi pada karyawan *Coffee shop* di Kabupaten Sleman. *Computer self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap

kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi pada karyawan *coffee shop* di Kabupaten Sleman.

Penelitian Eka dkk (2019) yang berjudul analisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. Pertani (Persero) wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel independen: partisipasi pengguna, kapabilitas personel, dukungan manajemen puncak, formulasi pengembangan sistem dan program pendidikan dan pelatihan. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pengguna, kapabilitas personel, dukungan manajemen puncak, formulasi pengembangan sistem dan program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Praptiningsih dkk (2019) yang berjudul kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, keterlibatan pemakai dalam sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independen: partisipasi pengguna, kapabilitas personel, dukungan manajemen puncak, formulasi pengembangan sistem dan program pendidikan dan pelatihan. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis personal sistem informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi memiliki

pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, keterlibatan pengguna dalam sistem memiliki pengaruh signifikan mempengaruhi akuntansi kinerja sistem informasi.

Penelitian Fatmawati dkk (2019) yang berjudul pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independen: partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pengguna sistem informasi, Kemampuan pengguna sistem dan Ukuran organisasi memengaruhi kinerja OPD SIA (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Lumajang.

Penelitian Pragaswari dan Widhiyani (2020) yang berjudul stres kerja, kepuasan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independen: stres kerja dan kepuasan pengguna. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stres kerja dapat menurunkan kinerja sistem informasi akuntansi, kepuasan pengguna dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Maryani (2020) yang berjudul pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi. Variabel independen: partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Juliastini dkk (2020) yang berjudul pengaruh formalisasi pengembangan sistem, partisipasi pemakai, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada koperasi serba usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli. Variabel independen: formalisasi pengembangan sistem, partisipasi pemakai, dan kompleksitas tugas. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem dan partisipasi pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli.

Penelitian Noviani dkk (2020) yang berjudul pengaruh kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada

Perusahaan *Consumer Goods* di Medan. Variabel independen: kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir. Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Adapun hasil-hasil kajian penelitian sebelumnya disampaikan pada Lampiran 1.

